

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Merujuk tujuan penelitian dan hasil analisis yang sudah disampaikan, maka disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah secara signifikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor ekonomi, antara lain tenaga kerja lokal, PMDN, dan PMA. Hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja lokal mempunyai pengaruh paling dominan dan signifikan terhadap PDRB, yang menandakan bahwa kualitas dan produktivitas tenaga kerja lokal adalah faktor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
2. PMA juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kenaikan PDRB. Hal ini menegaskan pentingnya peran investasi asing dalam memperluas kapasitas produksi serta menciptakan lapangan kerja baru, yang secara keseluruhan mendorong pertumbuhan output daerah. Namun, perlu perhatian lebih terhadap penyebaran sektoral dan efektivitas transfer teknologi dari investasi tersebut.
3. PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi secara statistik tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Artinya meskipun terjadi peningkatan investasi domestik, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum maksimal, yang kemungkinan disebabkan oleh ketidakseimbangan distribusi sektoral atau belum optimalnya alokasi investasi.

4. Tenaga Kerja Asing (TKA) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Artinya kontribusi TKA terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih terbatas, kemungkinan disebabkan oleh perannya yang hanya mencakup sektor-sektor tertentu atau karena jumlah TKA yang relatif kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja lokal

## 5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut ini merupakan sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah disarankan untuk mengoptimalkan potensi tenaga kerja lokal melalui penyelenggaraan pelatihan, peningkatan kompetensi, dan program sertifikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini diharapkan bisa meningkatkan sektor produktif untuk menambah lebih banyak tenaga kerja serta memperkuat daya saing ekonomi wilayah.
2. Diperlukan upaya penguatan investasi domestik melalui penyempurnaan kebijakan regulasi dan pemberian insentif fiskal, sehingga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diarahkan ke sektor-sektor yang memiliki kapasitas serapan tenaga kerja tinggi dan mampu menciptakan nilai tambah yang besar. Pemerintah juga perlu menciptakan iklim usaha yang kondusif, stabil, dan tersebar secara merata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Untuk investasi asing, penting bagi pemerintah untuk menarik PMA ke sektor-sektor prioritas seperti industri manufaktur, teknologi, dan energi, serta mewajibkan adanya

transfer teknologi dan pemanfaatan tenaga kerja lokal sebagai bagian dari persyaratan investasi.

3. Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing (TKA) hendaknya difokuskan sebagai katalisator dalam peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal, bukan sebagai pengganti permanen. Pemerintah perlu menetapkan regulasi pembatasan dan sistem pengawasan yang ketat agar penggunaan TKA hanya diperbolehkan untuk posisi dengan keahlian khusus yang belum tersedia secara lokal, serta memastikan terjadinya alih keahlian kepada pekerja dalam negeri.
4. Pemerintah daerah diharapkan untuk secara berkala melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kebijakan investasi dan ketenagakerjaan. Selain itu, perlu penyusunan kebijakan yang berbasis pada data dan analisis kondisi ekonomi regional guna memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai bersifat inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.